

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis dengan analisis korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar ( $r_{xy}$ ) = -0,724 ( $p < 0,050$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara regulasi emosi dengan kekerasan pada Ibu yang memiliki ABK tuna grahita. Hal ini menggambarkan bahwa semakin buruk regulasi emosi yang dimiliki Ibu maka kekerasan akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin baik regulasi emosi maka kekerasan semakin rendah. Regulasi emosi memberikan kontribusi sebesar 52,4% terhadap kekerasan pada Ibu yang memiliki ABK tuna grahita.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Partisipan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai permasalahan subjek. Diharapkan subjek dapat mempertahankan kemampuan dalam meregulasi emosi agar menurunkan perilaku kekerasan pada anak dengan cara mengenali dan menamai emosi yang dirasakan, belajar untuk mengendalikan emosi negatif dan menyadari perilaku negatif akan berdampak buruk bagi anak.

## 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk meneliti penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memodifikasi skala kekerasan dan atau menggunakan skala kekerasan lainnya dikarenakan aitem skala kekerasan pada penelitian ini cenderung membuat subjek melakukan perilaku *faking good*.

Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan faktor yang lain seperti faktor anak yang nakal, faktor orang tua yang meliputi lestarinya budaya-budaya yang negatif, Ibu yang mengalami kekerasan, orang tua dengan gangguan mental, orang tua pecandu obat-obatan terlarang serta faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan sosial dan atau komunitas yang meliputi kemiskinan, wanita yang dianggap lebih rendah daripada pria, kondisi sosial ekonomi yang rendah, masyarakat yang individualistis dan anggapan bahwa anak adalah milik orang tua dikarenakan dalam penelitian ini regulasi emosi memberikan kontribusi terhadap kekerasan sebesar 52,4%, hal ini dapat menunjukkan bahwa kekerasan pada Ibu yang memiliki ABK tuna grahita sebesar 47,6% mendapat kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.